

ANALISIS PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI 17 GOWA

Irmawati¹⁾, Muhammad Arsyad²⁾, Muhammad Tawil³⁾

¹⁾Pendidikan Fisika, Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²⁾ Jurusan Fisika
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³⁾ Jurusan Fisika
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: irmawatikahar93@gmail.com

ABSTRAK

IRMAWATI 2019. Analisis penguatan karakter peserta didik pada *pembelajaran fisika* di SMA Negeri 17 Gowa. (dibimbing oleh : Muhammad Arsyad, dan Muh. Tawil).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penguatan karakter pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 17 Gowa. Variabel dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yakni: Perencanaan program penguatan karakter pembelajaran fisika di SMA Negeri 17 Gow. Pelaksanaan program penguatan karakter pembelajaran fisika di SMA Negeri 17 Gowa dan; penilaian program penguatan karakter pembelajaran fisika di SMA Negeri 17 Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket tertutup, angket terbuka, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data ini untuk data angket tertutup menggunakan analisis statistik deskriptif, untuk data wawancara dan angket terbuka menggunakan analisis interaktif, observasi menggunakan proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti/pengamat melihat situasi penelitian, sedangkan untuk data dokumentasi menggunakan studi dokumen.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan karakter pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 17 Gowa adalah tergolong baik karena tingkat keterlaksanaan programnya mencapai kategori baik yang terdiri dari perencanaan program penguatan karakter dengan tingkat keterlaksanaan tergolong baik yang didapatkan dari indikator adanya tim pengembang penguatan karakter, proses penyusunan program penguatan karakter, dan indikator keberhasilan serta daya dukung. Pelaksanaan program penguatan karakter di SMA Negeri 17 Gowa dengan tingkat keterlaksanaan mencapai kategori baik yang didapatkan dari indikator adanya pedoman pelaksanaan program penguatan karakter peserta didik pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 17 Gowa dan strategi pelaksanaan program penguatan karakter yaitu proses KBM, ekstrakurikuler, dan pembiasaan melalui budaya sekolah.

Penilaian program penguatan karakter di SMA Negeri 17 Gowa, dengan tingkat keterlaksanaan mencapai kategori baik yang didapatkan dari indikator karena adanya tim penilaian

program penguatan karakter proses penilaian ini adalah penyusunan instrumen penilaian keberhasilan program penguatan karakter peserta didik, pengambilan dan pengolahan data, penyimpulan hasil penilaian, dan tindak lanjut Sekolah dari hasil Penilaian program penguatan karakter peserta didik di SMA Negeri 17 Gowa.

Kata kunci : *penguatan karakter peserta didik, pada pembelajaran fisika.*

ABSTRACT

IRMAWATI 2019. Analysis of the strengthening of students' character in learning physics at 17 Gowa Public Senior High School. (guided by: Muhammad Arsyad, and Muh. Tawil).

This study aims to determine the implementation of character strengthening in learning physics at 17 Gowa High School. The variables in this study include three stages, namely: 1. Planning a program to strengthen the character of physics learning in SMA 17 Gowa 2. Implementation of a program to strengthen the character of physics learning at SMA Negeri 17 Gowa and; 3. assessment of the program for strengthening the character of physics learning at 17 Gowa Public High School. This type of research is a qualitative descriptive method research, data collection techniques used in this study were to use a closed questionnaire, open questionnaire, interview, observation and documentation. This data analysis technique for closed questionnaire data uses descriptive statistical analysis, for interview data and open questionnaire using interactive analysis, observation uses the process of taking data in research where researchers / observers see the research situation, while for documentation data using document studies.

The results of this study indicate that the implementation of character strengthening in physics learning in SMA 17 Gowa is classified as good because the level of implementation of the program reaches a good category consisting of planning a character strengthening program with a relatively good level of performance obtained from the indicators of a character strengthening development team, the process preparation of character strengthening programs, and indicators of success and carrying capacity. The implementation of the character strengthening program in SMA 17 Gowa with the level of implementation reached the good category obtained from the indicators of the implementation of the program to strengthen the character of students in learning physics at SMA 17 Gowa and the strategy for implementing the character strengthening program namely the KBM, extracurricular, and habituation processes through school culture.

The assessment of the character strengthening at 17 Gowa High School, with the level of implementation reaching the good category obtained from the indicators due to the team's assessment of the character strengthening program of the assessment process is the preparation of instruments for evaluating the success of the students' character strengthening program, data collection and processing, the conclusion of the assessment results, and School follow-up from the results of the Assessment of students' character strengthening program at SMA 17 Gowa.

Keywords: *The character of students, physical education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan bagi manusia adalah proses menemukan, dan mengembangkan diri sendiri dalam keseluruhan dimensi kehidupan. Pokok dari proses pendidikan adalah peserta didik yang belajar. Adapun fungsi pendidikan adalah untuk membimbing peserta didik kearah suatu tujuan yang bernilai tinggi yaitu agar peserta didik tersebut bertambah pengetahuan dan keterampilannya serta memiliki sikap yang benar. (Junardi Syamsuddin, 2011).

Untuk melihat keberhasilan implementasi kurikulum bergantung pada kemampuan seorang guru, karena guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Sekalipun guru tidak mencetuskan sendiri konsep-konsep tentang kurikulum, guru merupakan penerjemah kurikulum yang datang dari pusat. Gurulah yang mengolah,

meramu kembali kurikulum. Peranan guru sangat penting dalam keberhasilan tujuan dari pendidikan, karena guru bukan hanya menilai perilaku dan prestasi belajar peserta didik dalam kelas, tetapi juga menilai implementasi kurikulum dalam lingkup yang lebih luas (Sukmadinata, 1997).

Dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk bisa menjadi teladan, bagaimana mengubah peserta didik menjadi pembelajar yang tangguh, kreatif, dan memiliki sikap yang baik sebagai individu, keluarga, masyarakat, maupun berbangsa dan bernegara. Ketiga domain pengetahuan, keterampilan, dan sikap dipadukan secara integral untuk seluruh mata pelajaran. Menurut (Mulyasa, 2013) guru mempunyai peran yang sangat penting terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Kemampuan guru dalam mengembangkan pengetahuan dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik sangatlah penting karena tidak jarang

kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang dibebankannya. Mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam kurikulum di Pada terletak pada guru diantaranya karena kurangnya kemampuan dan pengetahuan diri sendiri (Mulyasa, 2010).

Hal inilah yang menjadi landasan peneliti untuk melihat seberapa jauh keberhasilan pengimplementasian kurikulum 2013 di Pada sehingga peneliti mengangkat judul **“Analisis Penguatan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika di SMA Negeri 17 Gowa”**.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti setelah mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan penguatan karakter peserta didik di SMA Negeri 17 Gowa pada

pembelajaran Fisika di kurikulum 2013?

2. Bagaimanakah pelaksanaan penguatan karakter peserta didik pada pembelajaran Fisika di SMA Negeri 17 Gowa ?
3. Bagaimanakah penilaian penguatan karater peserta didik di SMA Negeri 17 Gowa dalam pembelajaran Fisika di kurikulum 2013?
4. Faktor-faktor apa saja yang dihadapi oleh peserta didik dalam penguatan karakter di SMA Negeri 17 Gowa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang akan mengungkap mengenai Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian dari Penguatan karakter peserta didik pada pembelajaran Fisika di SMA Negeri 17 Gowa

Analisis penguatan karakter pada pembelajaran Fisika di SMA Negeri 17 Gowa, merupakan suatu proses untuk

mengumpulkan informasi tentang sejauh mana kesiapan serta kemampuan guru melakukan proses belajar mengajar mata pelajaran Fisika terutama dalam penguatan karakter yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian selama proses pembelajaran.

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan proses persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi (1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) penentuan media dan sumber belajar, (3) perangkat penilaian pembelajaran, (4) penyusunan program remedial dan program pengayaan. Data perencanaan diperoleh melalui dokumentasi yang disesuaikan dengan standar proses pendidikan dasar dan menengah, observasi, angket dan wawancara.

- b. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses mengajar yang dilaksanakan oleh guru sebagai implementasi dari komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Data pelaksanaan tersebut diperoleh melalui angket, observasi mengenai kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru, melalui angket dan wawancara;
- c. Penilaian pembelajaran merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang berdasarkan pada beberapa kriteria, diantaranya adalah mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar mencakup penilaian kompetensi afektif, pengetahuan dan keterampilan

penilaian otentik. Data proses penilaian dalam pembelajaran diperoleh melalui angket, observasi dengan melihat kesesuaian antara penilaian yang dilakukan guru dikelas dengan perangkat penilaian yang telah dibuat oleh guru, dan melalui observasi, angket dan wawancara.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah guru fisika di SMA Negeri 17 Gowa. Berdasarkan observasi dan informasi yang diperoleh oleh peneliti, kepala sekolah dan guru fisika SMA Negeri 17 Gowa. subyek penelitian diambil dari SMA Negeri 17 Gowa. Guru yang terpilih sebagai subjek penelitian pada sekolah ini adalah kepala sekolah dan guru fisika.

Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini maka instrumen yang digunakan ini adalah lembar angket, pedoman observasi dan pedoman wawancara.

.Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif Kualitatif

Statistik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa data penelitian yang diperoleh dari angket terbuka, dan wawancara. Wawancara diperkuat dengan angket terbuka digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari angket tertutup. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, meliputi :

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Untuk mendapatkan semua data yang dibutuhkan, peneliti akan senantiasa membutuhkan beberapa

teknik. Moleong, (2013) bahwa teknik dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini terdiri atas 2 orang yaitu kepala sekolah dan guru fisika dapat dilihat pada sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kepala sekola dan Guru Fisika yang Terpilih Sebagai Subjek Penelitian

No.	Subjek Peneliti an	Respond en	Jumlah Respond en
1.	Kepala sekolah	1	1
2.	Guru Fisika	1	1
Jumla h			2

Sumber : Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, angket, wawancara, serta dokumentasi yang diambil di SMA Negeri 17 Gowa. Subjek penelitian dalam pengambilan

data ini dilakukan terhadap kepala Sekolah dan guru fisika. Data dalam penelitian pelaksanaan penguatan karakter pada pembelajaran Fisika di SMA Negeri 17 Gowa ini, mencakup hasil data dari perencanaan penguatan karakter, pelaksanaan penguatan karakter, penilaian penguatan karakter, faktor penghambat dan faktor pendukung, serta cara yang dilakukan sekolah untuk mengatasi faktor penghambat. Berikut deskripsi data yang diperoleh dalam penelitian tersebut. Pelaksanaan Penguatan Karakter di SMA Negeri 17 Gowa adalah terlaksana dengan baik. Oleh karena itu pelaksanaan penguatan karakter peserta didik masih perlu diarahkan dan diperhatikan.

Berdasarkan data pada observasi, angket, serta wawancara oleh peneliti data selanjutnya dikategorikan hasilnya pada masing-masing variabel dijelaskan yang pada bagian teknik analisa data pada bab III. Berikut hasil pengkategorianya yaitu Perencanaan program penguatan karakter,

pelaksanaan program penguatan karakter peserta didik dan penilaian program penguatan karakter peserta didik pada pembelajaran fisik di SMA Negeri 17 Gowa.

Berdasarkan hasil data yang di peroleh, dapat diketahui bahwa pelaksanaan penguatan karakter di SMA Negeri 17 Gowa telah dilaksanakan dengan baik dengan mencapai kategori baik. Berdasarkan data tersebut di peroleh dari peneliti adalah, dapat diketahui bahwa hasil penelitian pelaksanaan penguatan karakter di SMA Negeri 17 Gowa secara keseluruhan mencapai kategori baik, diperolehan penilaian ini didapat dari perolehan jumlah skor pada setiap variabel.

1. Perencanaan penguatan Karakter pada pembelajaran fisika

Perencanaan penguatan karkter dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket yang berjumlah 17 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, kurang setuju), alternatif ini harus dipilih salah

satunya oleh subjek penelitian sebagai jawaban.

a. Subjek Kepala sekolah

Pada Umumnya, subjek kepala sekolah cenderung memberikan respon setuju pada tahap perencanaan penguatan karkter. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pernyataan dalam perencanaan pembelajaran tersebut telah dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa jawaban subyek kepala sekolah pada setiap item belum sepenuhnya sesuai dengan dokumen perencanaan penguatan karkter yang telah dibuat yaitu terdapat beberapa hal yang menjadi catatan atau temuan di lapangan. Subyek kepala sekolah pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), beranggapan telah merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan Operasional yang dapat diamati dan diukur. Dalam merumuskan tujuan, subjek kepala sekolah menggunakan kata memahami dan menjelaskan sebagai berikut :

Pertama, yaitu memahami tidak dapat diamati dan diukur. Demikian dapat disimpulkan bahwa subyek kepala sekolah belum merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur. Kedua, yaitu subyek kepala sekolah memberikan tanggapan telah merumuskan tujuan pembelajaran yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kenyataannya, dalam RPP yang dibuat subyek kepala sekolah hanya merumuskan dalam bentuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Ketiga, yaitu subjek kepala sekolah beranggapan bahwa merumuskan tujuan pembelajaran yang mencakup A, B, C, D (*Audience, Behavior, Condition, Degree*). Namun, pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dibuat oleh subjek kepala sekolah, mencakup A, B, C (*Audience, Behavior, Condition*). Keempat, yaitu subjek kepala sekolah beranggapan menuliskan model, pendekatan, metode dan

teknik mengajar secara lengkap serta sesuai dengan KD, karakteristik materi yang diajarkan dan karakteristik peserta didik. Namun, subjek kepala sekolah hanya menuliskan model pembelajaran dan metode pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan KD, karakteristik materi dan karakteristik peserta didik sebagai berikut: Subjek kepala sekolah pada RPP Selain data di atas, peneliti telah melakukan wawancara dengan subjek kepala sekolah. Menurut tanggapan subjek kepala sekolah, ia telah membuat perencanaan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKPD, lembar penilaian, lembar ulangan harian serta pembelajaran remedial dan pengayaan. rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dikembangkan oleh subjek kepala sekolah mengacu kepada panduan yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan RI dan dijadikan pedoman dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), adalah silabus dan KD.

Subjek kepala sekolah mengungkapkan dalam merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran dilakukan dengan berpedoman pada materi dan Kompetensi Dasar (KD) pada Silabus. Selain itu, subjek kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa yang digunakan dalam perumusan indikator dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kata kerja yang terdapat pada kompetensi dasar. Selanjutnya, subjek kepala sekolah mengungkapkan bahwa kendala dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), adalah subjek harus menuliskan dan menjabarkan seluruh penilaian secara lengkap dan harus dituliskan berulang. Pada perencanaan media dan sumber belajar, subjek kepala sekolah juga cenderung memilih jawaban setuju yaitu memilih melaksanakan segala pernyataan pada angket dengan baik. Adapun ketidaksesuai yang ditemukan antara jawaban subjek kepala sekolah pada lembar angket dengan dokumen perencanaan yang

telah dibuat yaitu: Pertama, menurut sumber kepala sekolah telah menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan KD dan Indikator yang akan dicapai. Namun materi pembelajaran yang disusun oleh subjek kepala sekolah hanya menuliskan sub materi yang sesuai dengan urutan materi pada buku paket dan tidak sesuai dengan indikator yang dijabarkan.

(a) Indikator dan (b) Materi Pembelajaran yang disusun oleh Subjek kepala sekolah pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kedua, subjek kepala sekolah mengungkapkan telah memilih sumber/ media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Akan tetapi, Subjek kepala sekolah tidak menuliskan kondisi pada tujuan pembelajaran. Pada komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bagian media pembelajaran, subjek kepala sekolah hanya menuliskan lembar kerja peserta didik, proyektor, dan lembar penilaian. Ketiga, subjek kepala sekolah

mengungkapkan bahwa dalam menyusun bahan ajar berupa pokok-pokok materi, disusun secara sistematis dan lengkap (memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan). Akan tetapi, dalam perencanaan pembelajaran, subjek kepala sekolah tidak menyusun bahan ajar tetapi hanya merencanakan materi pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan menuliskan judul sub materi yang akan dipelajari. Keempat, subjek kepala sekolah beranggapan telah memilih sumber belajar yang meliputi bahan cetak (buku & modul) dan bahan ajar elektronik.

Sedangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), subjek kepala sekolah hanya menuliskan sumber belajar hanya berupa bahan cetak, sumber yang relevan dan lingkungan setempat. Kelima, subjek kepala sekolah beranggapan telah menyusun bahan ajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, pada perencanaan pembelajaran, subjek kepala

sekolah belum menyusun bahan ajar secara khusus.

Berdasarkan hasil wawancara, subjek kepala sekolah mengungkapkan bahwa materi pembelajaran telah disusun berdasarkan indikator dan buku paket meskipun bukan sepenuhnya. Subjek kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas dan tidak disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipilih. Untuk penentuan sumber belajar, menurut subjek kepala sekolah telah menyesuaikan dengan materi dan indikator. Selanjutnya, menurut subjek kepala sekolah, penyiapan media dan LKPD tidak selalu disiapkan sebelum pembelajaran, tergantung pada materi yang akan diajarkan. Dari data tersebut, diperoleh kesesuaian antara dokumen perencanaan pembelajaran dengan hasil wawancara. Jadi, dapat disimpulkan bahwa subjek kepala sekolah memilih media tidak disesuaikan dengan tujuan pembelajaran tetapi disesuaikan

dengan kondisi kelas. Pada penyusunan perangkat penilaian, subjek kepala sekolah cenderung menjawab belum melaksanakan penyusunan perangkat penilaian. Jawaban pada lembar angket selanjutnya dilihat kesesuaian dengan perangkat penilaian yang dimiliki oleh subjek kepala sekolah. Hal menarik yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, dalam penyusunan perangkat penilaian, subjek kepala sekolah telah menetapkan ketuntasan belajar minimal ketuntasan belajar mengajar (KBM). Dalam menyusun perangkat penilaian, belum menuliskan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, subjek kepala sekolah belum menyusun komponen-komponen penilaian yang meliputi kisi-kisi, tes atau soal, kunci jawaban, instrumen sikap, instrumen keterampilan dan rubrik penskoran. Selanjutnya dilakukan wawancara, untuk memperoleh data lebih lanjut. Dari hasil wawancara, subjek kepala sekolah mengungkapkan bahwa ia telah

membuat perangkat penilaian di setiap akhir pembelajaran. Menurut subjek kepala sekolah, penilaian dilakukan di akhir pembelajaran saja. Adapun bentuk lembar penilaian yang dibuat oleh subjek kepala sekolah. Pedoman yang digunakan oleh subjek kepala sekolah dalam membuat perangkat penilaian yaitu tujuan pembelajaran dan menurut subjek kepala sekolah penentuan kriteria penilaian hanya berdasarkan pada KKM. Jawaban subjek kepala sekolah pada lembar angket yang mengungkapkan bahwa tidak menyusun penilaian yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan hasil dokumentasi dan wawancara.

Pada Umumnya subjek kepala sekolah cenderung memberikan respon telah merencanakan program remedial dan pengayaan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% pernyataan dalam perencanaan pembelajaran tersebut telah dilakukan. Jawaban yang diberikan subjek

kepala sekolah kemudian dianalisis pada setiap item dengan melihat kesesuaian dengan dokumen perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut penerapannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya: keselamatan lalu lintas.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dengan seksama demonstrasi gerak untuk membedakan gerak lurus dengan kecepatan tetap dan gerak lurus dengan percepatan tetap; • Membedakan gerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan; • Mendiskusikan perbedaan gerak lurus dengan kecepatan tetap dan gerak lurus dengan percepatan tetap; • Menjelaskan perbedaan gerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan; • Melakukan percobaan gerak lurus dengan percepatan konstan dengan menggunakan kereta atau mobil mainan;

	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan gerak lurus dengan percepatan konstan dengan menggunakan trolley; • Melakukan percobaan gerak lurus dengan kecepatan dan percepatan tetap menggunakan kereta misalnya: mobil mainan, trolley; • Menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak dengan kecepatan konstan. • Menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak dengan percepatan konstan; • Menganalisis besaran-besaran dalam GLBB dan gerak jatuh bebas dalam diskusi kelas.
4.4 menyajikan data dan grafik hasil percobaan untuk menyelidiki sifat gerak benda yang bergerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengolah data hasil pengukuran berulang • Menyajikan hasil pengolahan data dalam bentuk grafik hasil pengukuran, • Menginterpretasi data dan grafik, dan menghitung kesalahan • Menyimpulkan hasil interpretasi data dalam laporan tertulis hasil kerja • Mencatat data yang diperoleh dari percobaan-percobaan

kecepatan konstan (tetap) berikut makna fisisnya.	<p>gerak lurus dengan kecepatan konstan dengan menggunakan kereta atau mobil mainan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencatat data yang diperoleh dari percobaan gerak lurus dengan percepatan konstan dengan menggunakan troli. • Menyimpulkan data hasil percobaan • Mempresentasikan hasil percobaan benda yang bergerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan dalam bentuk grafik.
---------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hal-hal yang belum terlaksana yang ditemukan dalam penelitian ini seperti berikut. Dari lembar angket subjek kepala sekolah menjawab telah menyiapkan strategi pembelajaran remedial bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh subjek kepala sekolah. Akan tetapi terdapat item yang tidak sesuai dengan dokumen perencanaan yang telah dibuat

subjek kepala sekolah yaitu pada lembar angket, subjek kepala sekolah menjawab telah menyiapkan materi pembahasan tertentu untuk program pengayaan dan menyiapkan waktu yang sama untuk program remedial dan atau pengayaan. Kenyataan, subjek kepala sekolah belum membuat perangkat untuk program remedial dan pengayaan, namun hanya menuliskan strategi pembelajaran remedial dan pengayaan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, subjek kepala sekolah tidak menyediakan materi secara spesifik untuk program pengayaan serta tidak menyiapkan waktu untuk program remedial dan pengayaan. Hasil tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek kepala sekolah. Pada saat wawancara, subjek kepala sekolah mengungkapkan tidak membuat perencanaan untuk program remedial dan pengayaan. Selain itu, subjek kepala sekolah juga menambahkan bahwa remedial dan

pengayaan disesuaikan dengan soal yang tidak dilulusi oleh peserta didik dan tidak mencakup semua indikator pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil paparan tersebut menunjukkan data hasil observasi mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan ketidaksesuai dengan jawaban yang diperoleh dari angket. Walaupun demikian, data hasil wawancara cenderung mendukung data hasil observasi.

b. Subjek Guru fisika

Kompetensi Inti

KI. 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KI.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku religius, jujur, disiplin, tanggungjawab, dan semangat kebangsaan, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan

internasional. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Perumusan Indikator Subjek kepala sekolah pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tujuan Pembelajaran

setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik di harapkan dapat:

- Mengamati dengan seksama demonstrasi gerak untuk membedakan gerak lurus dengan kecepatan tetap dan gerak lurus dengan kecepatan tetap
- Membedakan gerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan
- Mendiskusikan perbedaan gerak lurus dengan kecepatan tetap dan gerak lurus dengan percepatan tetap
- Menjelaskan perbedaan gerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan

- Melakukan percobaan gerak lurus dengan kecepatan konstan dengan menggunakan kereta atau mobil mainan.
- Melakukan percobaan gerak lurus dengan percepatan konstan dengan menggunakan troly
- Melakukan percobaan gerak lurus dengan kercepatan dan percepatan tetap menggunakan kereta misalnya mobil mainan troly.
- Menganalisis besaran-besaran fisika pada gerak dengan kecepatan konstan
- Menganalisis dengan besaran-besaran fisika pada gerak dengan percepatan konstan.
- Menganalisis besaran-besaran dalam GLBB dan gerak jatuh bebas dalam diskusi kelas

Metode pembelajaran

Model pembelajaran : Discovery Learning

Metode : Tanya jawab, diskusi, bermain peran dan wawancara.

Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan pertama :

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan sykur kepada Tuhan yang maha Esa dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

<p>3.4</p>	<ul style="list-style-type: none"> • memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari; • apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : kecepatan
-------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>sesaat, perpindahan, jarak tempuh, percepatan rata-rata, percepatan sesaat, kecepatan rata-rata, dan laju rata-rata;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan hasil diskusi tentang materi kecepatan sesaat, perpindahan, jarak tempuh, percepatan rata-rata, dll; • Peserta didik mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/ untuk kerja yang harus mempelajari pertemuan berikutnya diluar jam sekolah atau dirumah.
Pertemuan kedua:	
4. 4	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan dan mendiskusikan gerak lurus beraturan dalam kehidupan sehari-hari • Peserta didik menjelaskan tentang pengertian gerak lurus beraturan dan cirinya
Pertemuan ketiga	
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan materi pengertian gerak vertical dan cirinya.

	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak vertikal dalam kehidupan sehari-hari.
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------

Gambar : Perumusan Tujuan oleh Subjek Guru fisika pada RPP (a) GLB dan GLBB

Media pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja siswa
- Lembar penilaian
- LCD proyektor

Alat dan Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis, penghapus
- Laptop dan infocus

Pada Umumnya subjek Guru fisika cenderung memberikan respon setuju yang artinya hampir seluruh pernyataan dalam perencanaan pembelajaran tersebut telah dilakukan. Jawaban yang diberikan subjek Guru fisika kemudian dianalisis pada setiap indikator dengan melihat ketidaksesuaian dengan dokumen perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Beberapa hal yang menjadi catatan atau temuan dilapangan tentang

penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu:

Pertama, subjek memberikan tanggapan telah merumuskan tujuan pembelajaran yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dibuat subjek Guru fisika, hanya merumuskan dalam bentuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

Kedua, subjek Guru fisika beranggapan menuliskan model, pendekatan, metode dan teknik mengajar secara lengkap serta sesuai dengan KD, karakteristik materi yang diajarkan dan karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh subjek Guru fisika pada materi hukum newton gravitasi belum menuliskan model, pendekatan, metode dan teknik mengajar secara lengkap dan terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), usaha dan energi, subjek Guru fisika hanya menuliskan model, pendekatan, dan metode secara lengkap serta sesuai dengan KD, karakteristik materi yang diajarkan dan karakteristik peserta didik.

Ketiga, subjek Guru fisika beranggapan belum merencanakan langkah-langkah pembelajaran yang mencerminkan *active learning* dan *scientific learning*. Akan tetapi, langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran memperlihatkan *active learning* dan *scientific learning*. Meskipun terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana subjek Guru fisika belum menuliskan pendekatan yang digunakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat. Selain data di atas, peneliti telah melakukan wawancara dengan subjek Guru fisika.

Menurut subjek Guru fisika, ia telah membuat perencanaan berupa program tahunan, program semester, penentuan

alokasi waktu, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar penilaian, daftar hadir, daftar nilai, program remedial, program pengayaan, kalender pendidikan, jurnal dan agenda setiap pergantian semester. Subjek Guru fisika juga menambahkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat diadopsi dari kementerian pendidikan RI dan tetap berpedoman pada silabus, alokasi waktu, KKM, program tahunan, program semester serta pemetaan KD. Setelah itu, subjek Guru fisika juga mengungkapkan bahwa dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), terdapat kendala berupa terbatasnya bahan belajar di sekolah dan kesulitan menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik. Walaupun terdapat perbedaan antara data dari lembar angket dan observasi, data wawancara cenderung mendukung jawaban pada lembar angket.

Pada perencanaan media dan sumber belajar, hal yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu jawaban subjek dalam lembar angket, banyak item yang belum sesuai dengan perencanaan media dan sumber belajar yang dilakukan oleh subjek Guru fisika. Pertama, memberikan jawaban bahwa telah memilih sumber atau media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, subjek Guru fisika belum menuliskan kondisi pada tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan media pembelajaran dan pada komponen media di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), subjek Guru fisika hanya menuliskan LKS dan *Powerpoint*. Ketidaksesuaian antara pemilihan media dengan tujuan pembelajaran tergambar pada perencanaan pembelajaran materi usaha dan energi, subjek Guru fisika hanya merencanakan menggunakan media berupa buku paket. Meskipun demikian, kondisi pada tujuan yang direncanakan yaitu melalui diskusi kelompok dan eksperimen.

Kedua, subjek Guru fisika beranggapan telah menyusun bahan ajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun subjek Guru fisika belum menyusun bahan ajar hanya menyusun materi ajar pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada perencanaan perangkat penilaian, subjek Guru fisika memberikan respon bahwa telah melakukan seluruh pernyataan pada angket. Sehubungan dengan itu, tidak terdapat temuan dilapangan tentang ketidaksesuaian antara jawaban angket dengan dokumen perencanaan penilaian yang telah dibuat subjek Guru fisika. Berdasarkan hasil observasi dokumen perangkat penilaian, subjek Guru fisika telah menyusun perangkat penilaian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, telah menetapkan ketuntasan belajar minimal kegiatan belajar mengajar, menyusun perangkat penilaian sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar, dan menyusun

komponen-komponen penilaian yang meliputi kisi-kisi, tes atau soal, kunci jawaban, instrumen sikap, instrumen keterampilan dan rubrik penskoran. Selanjutnya, dilakukan wawancara untuk memperoleh data lebih lanjut.

Dari hasil wawancara subjek Guru fisika mengungkapkan bahwa perangkat penilaian disiapkan tiap awal tahun ajaran baru dengan berpedoman pada kompetensi dasar dan menentukan kriteria penilaian dengan berpatokan pada KKM sekolah dan mata pelajaran. Pada perencanaan program remedial dan pengayaan, subjek Guru fisika cenderung memberikan respon telah merencanakan program remedial dan pengayaan dengan baik. Hal menarik yang menjadi catatan yaitu terdapat ketidaksesuaian antara jawaban subjek dengan dokumen perencanaan yang telah dibuat subjek Guru fisika. Item yang tidak sesuai dengan dokumen perencanaan yang telah dibuat subjek Guru fisika yaitu pada

angket subjek Guru fisika menjawab menyiapkan waktu yang sama untuk program remedial dan/ atau pengayaan. Akan tetapi, subjek Guru fisika belum menyiapkan waktu untuk program remedial dan pengayaan pada perencanaan yang dibuat. Untuk memperoleh data lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan subjek Guru fisika. Pada saat wawancara, subjek Guru fisika mengungkapkan telah membuat perencanaan untuk program remedial dan pengayaan.

Selain itu subjek Guru fisika juga menambahkan bahwa program remedial dan pengayaan yang direncanakan tidak mencakup semua indikator pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akan tetapi bergantung pada indikator-indikator yang tidak dilulusi peserta didik. Jawaban yang diberikan subjek penelitian, sangat jelas terlihat bahwa subjek Guru fisika merencanakan program remedial dan pengayaan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Meskipun demikian,

materi ataupun soal yang akan digunakan dalam pelaksanaan program remedial dan pengayaan tidak dipersiapkan, dan akan disesuaikan dengan soal ataupun materi yang tidak dipahami dan tidak dapat diselesaikan oleh peserta didik. Walaupun terdapat perbedaan antara data dari lembar angket dan observasi, data wawancara cenderung mendukung data hasil observasi.

3. Pelaksanaan penguatan karakter dalam Pembelajaran fisika

a. Subjek kepala sekolah

Data pelaksanaan penguatan karakter dalam pembelajaran fisika oleh subjek kepala sekolah terutama dalam penguatan karakter peserta didik komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh melalui angket, observasi dan wawancara. Dari lembar angket diperoleh data bahwa subjek kepala sekolah cenderung melaksanakan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa kriteria pelaksanaan pembelajaran yang belum memenuhi seluruh komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum 2013. Pada kegiatan pendahuluan, belum dilakukan tahapan-tahapan layaknya anjuran kurikulum 2013, di mana subjek kepala sekolah tidak melaksanakan kegiatan appersepsi di awal pembelajaran, tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan tidak mengemukakan masalah yang terjadi dalam kehidupan yang nyata.

Di sisi lain, subjek kepala sekolah telah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menyiapkan peserta didik, berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, memeriksa kehadiran peserta didik,

dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti, subjek kepala sekolah melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan tahapan-tahapan pendekatan saintifik dan sintaks model pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Akan tetapi, subjek kepala sekolah telah menerapkan metode pembelajaran pada setiap proses belajar mengajar yang sesuai dengan RPP yakni diskusi dan bermain peran. Tahapan-tahapan dalam pendekatan saintifik sebagai pendekatan yang diprasyartkan dalam kurikulum 2013 yaitu kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan belum semua terlaksana. Kegiatan mengamati dilaksanakan dengan memberikan kesempatan pada peserta didik melihat objek pada LKPD yang diberikan dan membaca meskipun belum melibatkan peserta didik dalam mengamati materi pembelajaran yang berkaitan dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan

bertanya, Pada kegiatan bertanya, subjek kepala sekolah telah mengkondisikan/ memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya baik kepada subjek kepala sekolah maupun kepada peserta didik lain meskipun kegiatan tersebut masih kurang maksimal akan tetapi telah dilakukan oleh peserta didik.

Dengan demikian, subjek kepala sekolah telah menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik. Selanjutnya, untuk kegiatan menalar, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyelesaikan soal dan berdiskusi dengan temannya dalam mengerjakan soal. Akan tetapi kegiatan mencoba belum dilakukan dalam proses pembelajaran dan belum dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar yaitu “Melakukan percobaan tentang gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan, berikut presentasi hasil percobaan dan makna fisisnya misalnya ticker timer, dan mobil mainan”. Pada kegiatan

mengkomunikasikan, beberapa kelompok diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil kerja kelompok meskipun belum terlaksana dengan baik.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh subjek kepala sekolah, juga terkadang belum menggunakan tahapan-tahapan pendekatan saintifik. Selain itu, proses pembelajaran sering berlangsung dengan mengerjakan soal setelah diberikan materi ataupun membahas tugas-tugas yang telah diberikan oleh subjek kepala sekolah. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), subjek kepala sekolah merencanakan pembelajaran menggunakan model discovery learning dengan sintaks yaitu 1) Guru memberikan stimulus atau rangsangan agar peserta didik memiliki rasa ingin tahu, 2) Peserta didik mengidentifikasi masalah yang muncul untuk dipecahkan dan mengajukan hipotesis, 3) Guru memfasilitasi peserta didik untuk membuktikan hipotesis dengan mengumpulkan data dan melakukan

pengolahan data, dan 4) Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran. Sementara itu, dalam proses pembelajaran subjek sekolah melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan materi di papan tulis, memberikan LKPD, menyelesaikan LKPD dan meminta peserta didik mengerjakan soal yang telah dikerjakan peserta didik lainnya. Untuk penyampaian materi, subjek kepala sekolah telah menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), meskipun belum menjelaskan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang akan dicapai. Sehubungan dengan itu, peneliti melakukan wawancara dengan subjek kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang pembelajaran dalam implementasi dari komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dari hasil wawancara, subjek kepala sekolah mengungkapkan bahwa selalu berusaha menggunakan pendekatan saintifik dan pelaksanaan pembelajaran belum dilaksanakan sesuai dengan sintaks model yang dipilih pada perencanaan pembelajaran. Selain itu, subjek kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah kurang media dan laboratorium sudah ada namun belum di pakai belum ada alat-alat praktikum di laboratorium juga. Media dan sumber belajar yang digunakan oleh subjek kepala sekolah pada kegiatan inti pembelajaran adalah worksheet (lembar kerja peserta didik), serta buku yang digunakan untuk menyelesaikan LKPD dan soal-soal atau tugas yang diberikan. Subjek kepala sekolah melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), subjek kepala sekolah merencanakan menggunakan media berupa

lembar kerja, lembar penilaian. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran, subjek kepala sekolah hanya menggunakan lembar kerja peserta didik. Untuk memperoleh data lebih lengkap, maka peneliti melakukan wawancara terhadap subjek kepala sekolah.

Pada saat wawancara, subjek kepala sekolah mengungkapkan bahwa selama semester genap, ia tidak pernah menggunakan media. Namun, berdasarkan hasil observasi, subjek kepala sekolah menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar berupa lembar kerja peserta didik dan buku paket. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran yang tidak pernah digunakan sebagaimana dimaksud oleh subjek kepala sekolah adalah media pembelajaran yang berkaitan dengan elektronik seperti laptop, LCD. Dengan demikian, diperoleh data yang sesuai dengan hasil jawaban lembar angket dan observasi bahwa subjek kepala sekolah menggunakan beberapa media dan sumber belajar. Media

dan sumber belajar yang digunakan oleh subjek kepala sekolah telah melibatkan peserta didik dalam pembelajaran meskipun masih memiliki beberapa kekurangan.

Diantaranya adalah belum dapat digunakan untuk melaksanakan keseluruhan langkah-langkah pada pendekatan saintifik, belum memenuhi model pembelajaran yang dipersyaratkan kurikulum 2013, serta belum dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran terkait kompetensi dasar keterampilan. Selanjutnya, subjek kepala sekolah cenderung memberikan tanggapan bahwa telah melaksanakan program remedial dan pengayaan dalam proses pembelajaran dengan baik. Pada kenyataannya, temuan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara jawaban subjek kepala sekolah pada lembar angket dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu subjek kepala sekolah tidak melaksanakan program pengayaan terhadap peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, subjek kepala sekolah mengungkapkan bahwa peserta didik yang tidak lulus ulangan harian akan diberikan remedial dan pengayaan dilakukan jika peserta didik meminta untuk diberikan tambahan materi. Akan tetapi, data hasil observasi tidak sesuai dengan jawaban pada lembar angket yang diisi oleh subjek kepala sekolah. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan adanya wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek kepala sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keinginan subjek kepala sekolah tentang pernyataan pada lembar angket belum terealisasi pada kondisi nyata.

Selain itu, pengumpulan data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh subjek kepala sekolah juga dilakukan melalui angket yang diberikan kepada peserta didik sebagai objek yang merasakan langsung pelaksanaan pembelajaran. Pada umumnya, peserta didik cenderung memberikan jawaban bahwa

dalam memulai dan mengolah pembelajaran, serta dalam pengorganisasian peserta didik dan waktu, subjek kepala sekolah telah melaksanakan dengan baik.

b. Subjek Guru fisika

Pada lembar angket diperoleh data bahwa subjek Guru fisika dalam melaksanakan proses pembelajaran dan telah menguatkan karakter komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Beberapa hal yang menjadi catatan atau temuan dilapangan yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa kriteria yang belum memenuhi seluruh komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum 2013. Pada kegiatan pendahuluan, belum dilakukan tahapan-tahapan layaknya anjuran kurikulum 2013, yaitu subjek Guru fisika belum menjelaskan

tujuan pembelajaran yang akan di capai disetiap pertemuan, dan tidak mengemukakan masalah dalam kehidupan yang nyata. Akan tetapi subjek Guru fisika telah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menyiapkan peserta didik, berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, memeriksa kehadiran peserta didik, melakukan kegiatan appersepsi di awal pembelajaran, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari dan setiap hari jumat melakukan jumat ibadah.

Pada kegiatan inti, subjek Guru fisika melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan tahapan-tahapan pendekatan saintifik dan sintaks model pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Akan tetapi subjek Guru fisika telah menerapkan metode pembelajaran pada setiap proses belajar mengajar yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yakni diskusi dan tanya jawab.

Tahapan –tahapan dalam pendekatan saintifik sebagai pendekatan yang diprasyaratkan dalam kurikulum 2013 yaitu kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan belum semua terlaksana. Kegiatan mengamati dilaksanakan dengan memberikan kesempatan pada peserta didik melihat objek melalui internet dan membaca meskipun belum melibatkan peserta didik dalam mengamati materi pembelajaran yang berkaitan dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan bertanya, subjek Guru fisika telah mengkondisikan atau memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya baik kepada subjek Guru fisika maupun kepada peserta didik lain meskipun kegiatan tersebut masih kurang maksimal akan tetapi telah dilakukan oleh peserta didik. Dengan demikian, subjek Guru fisika telah menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik. Untuk kegiatan menalar,

peserta didik diberikan kesempatan untuk menyelesaikan LKPD yang diberikan, menyelesaikan soal dan berdiskusi dengan temannya dalam menyelesaikan soal yang diberikan subjek Guru fisika.

Kegiatan mencoba dilakukan dalam proses pembelajaran dengan meminta peserta didik membua gambar gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan meskipun belum dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. Kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai oleh subjek Guru fisika dalam pembelajaran tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran, subjek Guru fisika memberikan kesempatan pada peserta didik membuat bentuk galaksi. Hal tersebut belum sesuai KD 4.4 yang ingin dicapai yaitu “Menyajikan karya mengenai gerak satelit buatan yang mengorbit bumi”. Ketika mengajarkan materi gerak lurus beraturan (GLB) dan gerak lurus berubah beraturan (GLBB), subjek Guru fisika fokus menjelaskan materi dan memberikan latihan

soal. Untuk kegiatan mengkomunikasikan, beberapa kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok meskipun belum terlaksana sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut penerapannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya: keselamatan lalulintas.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dengan seksama demontstrasi gerak untuk membedakan gerak lurus dengan kecepatan tetap dan gerak lurus dengan percepatan tetap • Membedakan gerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan • Mendiskusikan perbedaan gerak lurus dengan kecepatan tetap dan gerak lurus dengan percepatan tetap • Menjelaskan perbedaan gerak lurus dengan kecepatan

	<p>konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan gerak lurus dengan percepatan konstan dengan menggunakan kereta atau mobil mainan. • Melakukan percobaan gerak lurus dengan percepatan konstan dengan menggunakan trolley. • Melakukan percobaan gerak lurus dengan kecepatan dan percepatan tetap menggunakan kereta misalnya: mobil mainan, trolley. • Menganalisis besaran-besaran fisika pada gerak dengan kecepatan konstan. • Menganalisis besaran-besaran fisika pada gerak dengan percepatan konstan. • Menganalisis besaran-besaran dalam GLBB
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>dan gerak jatuh bebas dalam diskusi kelas.</p>
<p>4.4 menyajikan data dan grafik hasil percobaan untuk menyelidiki sifat gerak benda yang bergerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) berikut makna fisisnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengolah data hasil pengukuran berulang • Menyajikan hasil pengolahan data dalam bentuk grafik hasil pengukuran, • Menginterpretasi data dan grafik, dan menghitung kesalahan • Menyimpulkan hasil interpretasi data dalam laporan tertulis hasil kerja • Mencatat data yang diperoleh dari percobaan-percobaan gerak lurus dengan kecepatan konstan dengan menggunakan kereta atau mobil mainan. • Mencatat data yang diperoleh dari percobaan gerak lurus dengan percepatan konstan dengan menggunakan trolley.

	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan data hasil percobaan • Mempresentasikan hasil percobaan benda yang bergerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan dalam bentuk grafik.
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Gambar : Kompetensi Dasar dan Indikator pada RPP

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), subjek Guru fisika merencanakan pembelajaran menggunakan model discovery learning dengan sintaks yaitu 1) guru memberikan stimulus/rangsangan agar peserta didik memiliki rasa ingin tahu, 2) peserta didik mengidentifikasi masalah yang muncul untuk dipecahkan dan mengajukan hipotesis, 3) guru memfasilitasi peserta didik untuk membuktikan hipotesis dengan mengumpulkan data dan melakukan pengolahan data, dan 4) guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil

pembelajaran. Meskipun demikian, proses pembelajaran dalam mengajarkan materi GLB dan GLBB, subjek Guru fisika lebih fokus mengajar dengan menjelaskan materi di papan tulis, dan meminta peserta didik mengerjakan soal yang diberikan.

Untuk penyampaian materi, subjek Guru fisika telah menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meskipun belum menjelaskan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang akan dicapai. Selain itu, subjek Guru fisika tidak melakukan refleksi di setiap akhir pembelajaran sesuai dengan yang tertera pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan subjek Guru fisika untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang implementasi dari komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan data hasil wawancara, diperoleh data bahwa model pembelajaran yang sering digunakan oleh subjek Guru fisika adalah Model CTL, PAIKEM, dan model menyenangkan bagi peserta didik. Model yang diungkapkan oleh subjek Guru fisika tidak sesuai dengan perencanaan model yang tertera di RPP serta tidak masuk dalam 4 kategori model yang diprasyarkan dalam kurikulum 2013. Selain itu, subjek Guru fisika juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran tidak sesuai dengan sintaks model yang dipilih karena kondisi kelas. Hal tersebut mendukung hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya, subjek Guru fisika mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu banyak peserta didik yang menggunakan Handphone sehingga harus sering diberikan teguran. Pada kegiatan inti subjek Guru fisika belum menggunakan sumber belajar/ media secara efektif dan efisien. Media LKS yang

digunakan belum dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan. Meskipun telah melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber atau media pembelajaran, serta alat yang digunakan untuk membuat tiruan bentuk gerak lurus berubah beraturan tergantung kreativitas peserta didik alat dan bahan tidak ditentukan oleh subjek Guru fisika. Selanjutnya pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), subjek Guru fisika merencanakan menggunakan media LKS saja. Namun, penggunaan media dan sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran belum diimplementasikan secara keseluruhan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya LKS. Untuk mendapatkan data lebih mendalam, maka dilakukan wawancara oleh peneliti terhadap subjek Guru fisika.

Berdasarkan hasil wawancara, subjek Guru fisika mengungkapkan bahwa

penggunaan media alat dalam proses pembelajaran tergantung situasi. Subjek Guru fisika menambahkan jika situasi dalam proses pembelajaran membutuhkan media maka akan diberikan media yang benar-benar pernah mereka lihat dalam kehidupan nyata. Hal yang diungkapkan subjek Guru fisika tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran terkait media dan alat yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tanggapan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media dan sumber belajar yang direncanakan dan yang diharapkan belum dapat terealisasi dalam kondisi yang nyata. Pada implementasi program remedial dan pengayaan subjek Guru fisika cenderung memberikan jawaban telah melaksanakan sesuai dengan lembar angket. Akan tetapi terdapat ketidaksesuaian antara jawaban subjek Guru fisika pada lembar angket dengan hasil observasi oleh peneliti. Pada

lembar angket, subjek Guru fisika memberikan jawaban melaksanakan program remedial dan pengayaan. Kenyataannya, pada implementasi program remedial dan pengayaan, subjek Guru fisika memberikan remedial terhadap peserta didik yang tidak lulus kompetensi dasar berupa tugas yaitu mengerjakan ulang soal ulangan harian tetapi diberikan kebebasan dengan diizinkan melihat materi melalui internet atau buku.

Di samping itu, subjek Guru fisika tidak melaksanakan program pengayaan terhadap peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan. Untuk memperkuat data di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan subjek Guru fisika. Hasil wawancara dengan subjek Guru fisika, beliau mengemukakan bahwa program remedial itu dilakukan dengan melihat indikator yang tidak dilulusi peserta didik lalu memberikan soal yang sesuai dengan indikator yang tidak dilulusi sedangkan pengayaan dilakukan jika terdapat anak atau peserta didik yang membutuhkan

untuk mempelajari materi lebih lanjut yang akan dibahas pada kegiatan eskul. Untuk itu, remedial dilakukan diwaktu pengajaran sedangkan, pengayaan dilaksanakan ketika eskul. Meskipun terdapat perbedaan antara data dari lembar angket dan observasi, data hasil wawancara cenderung mendukung data hasil observasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keinginan subjek Guru fisika tentang pelaksanaan program remedial dan pengayaan pada lembar angket belum terealisasi pada kondisi nyata. Selain itu, sumber data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh subjek Guru fisika juga dilakukan melalui angket yang diberikan terhadap peserta didik sebagai objek yang merasakan langsung pelaksanaan pembelajaran. Pada Umumnya, peserta didik cenderung memberikan jawaban bahwa dalam memulai pembelajaran, mengolah pembelajaran, dan dalam pengorganisasian peserta didik dan waktu, subjek Guru fisika telah melaksanakan dengan baik.

4. Penilaian penguatan karakter dalam Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan penilaian penguatan karakter dalam pembelajaran fisika dikurikulum 2013, guru harus terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perangkat penilaian yang dimiliki oleh guru. Tugas guru selain melaksanakan pembelajaran juga melakukan penilaian terkait proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan dikelas. Hasil penelitian tentang penilaian pembelajaran di peroleh melalui observasi, angket dan wawancara, yang akan dibahas sebagai berikut:

a. Subjek kepala sekolah

Penilaian yang dilakukan oleh seorang guru dalam penguatan karakter pada pembelajaran fisika dikurikulum 2013 dituntut untuk melaksanakan penilaian pada tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada indikator penilaian sikap, subjek kepala

sekolah cenderung memberikan jawaban telah melaksanakan penilaian sikap dengan baik. Beberapa hal yang menjadi catatan atau temuan dilapangan yaitu subjek kepala sekolah belum menyiapkan instrumen penilaian sikap, akan tetapi melakukan penilaian sikap dengan cara observasi dalam proses pembelajaran, tidak meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri dan tidak mengarahkan peserta didik untuk melakukan penilaian antar teman selama pembelajaran.

Penilaian hasil pembelajaran fisika di SMA Negeri 17 Gowa, yaitu teknik penilaian terlampir yaitu sikap penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dengan dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru fisika. Berdasarkan hasil wawancara, subjek kepala sekolah mengungkap bahwa penilaian sikap tidak dilakukan secara tertulis, melainkan secara lisan dan penilaian

secara umum. Jawaban yang diungkapkan kepala sekolah menunjukkan bahwa subjek kepala sekolah belum mempersiapkan instrumen untuk penilaian sikap tetapi menilai sikap secara umum melalui observasi. Selain itu, subjek kepala sekolah mengungkapkan bahwa dalam penilaian sikap, subjek kepala sekolah juga tetap memperhatikan peserta didik yang memiliki sikap paling baik dan peserta didik yang memiliki sikap kurang baik. Paparan dari hasil wawancara ini bersesuaian dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil interview dengan subjek kepala sekolah terkait pelaksanaan penilaian diri dan penilaian teman sejawat, diperoleh kesesuaian antara jawaban subjek kepala sekolah dengan hasil observasi. Hasil tersebut yaitu penilaian diri dan penilaian teman sejawat tidak terlaksana selama proses pembelajaran. Peneliti menarik kesimpulan tersebut karena selama lima kali observasi di kelas, subjek kepala sekolah tidak pernah

memberikan lembar penilaian diri dan lembar penilaian teman sejawat serta tidak terdapat lembar penilaian tersebut dalam lembar penilaian yang disediakan subjek kepala sekolah.

Selain itu, subjek kepala sekolah melaksanakan sendiri penilaian sikap, meskipun terkadang berdiskusi dengan wali kelas peserta didik yang diajar sebagai bahan pertimbangan dalam penilaian. Walaupun terdapat perbedaan antara data dari lembar angket dan observasi, data hasil wawancara terkait penilaian sikap cenderung mendukung hasil observasi. Pada indikator penilaian pengetahuan, subjek kepala sekolah cenderung memberikan jawaban telah melaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan penilaian pembelajaran. Namun, beberapa hal yang menjadi catatan atau temuan dilapangan yaitu subjek kepala sekolah telah menyiapkan instrumen untuk mengukur pengetahuan peserta didik terkait KD yang diajarkan dan memberikan ulangan

harian dalam bentuk essay dan pilihan ganda saat selesai mengajarkan satu kompetensi dasar. Selain melalui ulangan harian, subjek kepala sekolah terkadang memberikan pertanyaan lisan selama proses pembelajaran tetapi bukan sebagai tes lisan. Selain itu, hal yang menjadi catatan tentang ke tidaksesuaian antara jawaban subjek dengan hasil observasi yaitu menurut subjek kepala sekolah kadang-kadang mengembangkan dan melakukan teknik penilaian berupa penugasan (project). Hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti yaitu subjek kepala sekolah belum menggunakan teknik penilaian berupa penugasan (project). Selain itu, subjek kepala sekolah belum membuat penilaian dalam bentuk project. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan subjek kepala sekolah tentang pelaksanaan penilaian project belum terealisasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, subjek kepala sekolah mengungkapkan bahwa

penilaian pengetahuan tidak dilakukan disetiap akhir pembelajaran tetapi selalu melaksanakan penilaian ulangan harian setiap selesai mengajarkan satu kompetensi dasar. Selain itu, subjek kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa memberikan soal-soal yang sesuai dengan indikator pada setiap kompetensi dasar serta tidak memiliki kendala dalam melaksanakan penilaian pengetahuan. Pada indikator penilaian keterampilan, subjek kepala sekolah cenderung memberikan jawaban telah melaksanakan penilaian keterampilan dengan baik sesuai dengan perencanaan penilaian pembelajaran. Hal-hal yang menjadi catatan atau temuan di lapangan yaitu subjek kepala sekolah belum melaksanakan kinerja eksperimen fisika bagi peserta didik, meskipun dalam lembar angket subjek kepala sekolah mengungkapkan bahwa selalu melakukan penilaian terhadap peserta didik ketika melakukan tugas berupa kinerja eksperimen fisika.

Di samping itu, subjek kepala sekolah tidak melaksanakan penilaian berupa pengumpulan hasil kerja peserta didik (portofolio) lebih dari satu kali dan tidak melaksanakan teknik penilaian melalui terhadap hasil karya product peserta didik. Hasil observasi tersebut tidak sesuai dengan jawaban subjek pada lembar angket. Untuk data pendukung, peneliti melakukan wawancara dengan subjek kepala sekolah terkait penilaian keterampilan yang dilakukan. Hasil wawancara antara peneliti dengan subjek kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa penilaian keterampilan hanya dilakukan ketika praktikum dilaksanakan dan dilakukan persentasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa subjek kepala sekolah tidak melakukan penilaian project sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Untuk mengecek hasil observasi, peneliti melakukan observasi selanjutnya setelah itu memberikan angket dan setelah itu

melakukan wawancara. Hasil yang diperoleh melalui observasi sebelum maupun sesudah wawancara tetap sama. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa tanggapan subjek kepala sekolah tentang penilaian keterampilan belum sesuai dengan kondisi nyata. Selain itu, pelaksanaan penilaian keterampilan oleh subjek kepala sekolah belum dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu “Melaksanakan percobaan untuk menyelidiki fenomena gerak lurus dan gerak lurus berubah beraturan, menyelidiki pola ticker timer, dan mobil mainan”.

Namun, selama proses pembelajaran terkait kompetensi dasar di atas, tidak pernah dilaksanakan percobaan atau praktikum. Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan antara data dari lembar angket dan observasi, data wawancara cenderung mendukung hasil observasi. Selain itu,

sumber data tentang penilaian pembelajaran oleh subjek kepala sekolah juga dilakukan melalui angket yang diberikan kepada peserta didik sebagai obyek yang merasakan langsung pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Pada Umumnya peserta didik cenderung memberikan jawaban bahwa subjek kepala sekolah dalam melaksanakan penilaian pada proses pembelajaran, mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut telah melaksanakan dengan baik.

b. Subjek Guru fisika

Pada lembar angket, subjek Guru fisika cenderung memberikan jawaban telah melaksanakan penilaian sikap dengan baik. Beberapa hal yang menjadi temuan di lapangan yaitu subjek Guru fisika telah menyiapkan instrumen penilaian sikap, serta melakukan penilaian sikap dengan cara observasi dalam pembelajaran. Akan tetapi, subjek Guru fisika belum meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri dan belum mengarahkan peserta didik untuk

melakukan penilaian antar teman selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, subjek Guru fisika mengungkapkan bahwa penilaian sikap sangat jarang dilakukan dan dilakukan diwaktu tertentu. Berkaitan dengan itu, subjek Guru fisika mengungkapkan memiliki kendala dalam melakukan penilaian sikap jika peserta didik memiliki masalah maka peserta didik akan bersikap tidak seharusnya serta mengungkapkan bahwa dalam melakukan penilaian sikap, tidak melaksanakan penilaian diri dan penilaian antar teman kepada peserta didik dengan memberikan instrumen. Jawaban yang diungkapkan oleh subjek Guru fisika terkait dengan pelaksanaan penilaian diri dan penilaian teman sejawat, sesuai dengan hasil observasi bahwa penilaian diri dan penilaian teman sejawat belum terlaksana dengan menggunakan instrumen selama proses pembelajaran. Peneliti menarik kesimpulan tersebut karena selama tujuh kali observasi

dikelas subjek Guru fisika tidak pernah memberikan lembar penilaian diri dan lembar penilaian teman sejawat. Selain itu, subjek Guru fisika melaksanakan sendiri penilaian sikap, meskipun terkadang diskusi dengan wali kelas peserta didik yang diajar.

Pada indikator penilaian pengetahuan, subjek Guru fisika cenderung memberikan jawaban telah melaksanakan penilaian pengetahuan dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hal-hal yang menjadi temuan dilapangan yaitu subjek Guru fisika telah menyiapkan instrumen untuk mengukur pengetahuan peserta didik terkait KD yang diajarkan dan memberikan ulangan harian dalam bentuk pilihan ganda saat selesai mengajarkan satu Kompetensi Dasar (KD). Selain melalui ulangan harian, subjek Guru fisika terkadang memberikan pertanyaan lisan untuk menunjang hasil tes tertulis yang dilakukan saat remedial. Dalam melakukan penilaian pengetahuan, subjek Guru fisika belum

mengembangkan teknik penilaian berupa penugasan (project) dan belum melakukan teknik penilaian berupa penugasan (project) yang bervariasi dalam proses pembelajaran meskipun subjek Guru fisika menyatakan bahwa sering melakukan penugasan (project) yang bervariasi dalam lembar angket. Selain itu, subjek Guru fisika tidak membuat penilaian dalam bentuk project. Hal ini menunjukkan bahwa anggapan subjek Guru fisika tentang pelaksanaan penilaian project belum terealisasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan subjek Guru fisika, diperoleh data tentang penilaian pengetahuan yang dilakukan. Subjek Guru fisika mengungkapkan bahwa penilaian pengetahuan tidak dilakukan disetiap akhir pembelajaran akan tetapi melaksanakan penilaian ulangan harian setiap selesai mengajarkan satu kompetensi dasar. Selain itu, subjek Guru fisika juga mengungkapkan bahwa memberikan soal-soal yang sesuai

dengan indikator pada setiap kompetensi dasar.

Pada lembar angket, subjek Guru fisika cenderung memberikan jawaban telah melaksanakan dengan baik penilaian keterampilan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hal yang menjadi catatan dilapangan yaitu subjek Guru fisika telah menyiapkan instrumen penilaian kompetensi keterampilan dalam bentuk penilaian produk. Pada proses pembelajaran subjek Guru fisika terlihat melakukan penilaian terhadap produk (iruan bentuk Galaksi yang dibuat peserta didik. Pada lembar angket, subjek Guru fisika mengungkapkan bahwa selalu melakukan penilaian portofolio dan penilaian project. Namun berdasarkan hasil observasi, subjek Guru fisika tidak terlihat melaksanakan penilaian portofolio. Oleh karena itu, dilakukan wawancara dengan subjek Guru fisika untuk memperoleh data lebih lanjut mengenai penilaian keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti

dengan subjek Guru fisika, diperoleh informasi bahwa penilaian keterampilan hanya dilakukan ketika praktikum dilaksanakan. Selain itu, hasil observasi menunjukkan peserta didik tidak pernah melakukan kinerja berupa eksperimen, tetapi melakukan kinerja dengan menghasil produk sesuai dengan bahan yang diminta. Selanjutnya subjek Guru fisika mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi ketika peserta didik tidak membawa bahan dan saling mengharap sesama teman. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, ketika dilaksanakan pembelajaran, dimana peserta didik di minta untuk membawa bahan untuk membuat produk tentang bentuk lintasan planet dalam galaksi. Terdapat dua kelompok yang saling mengharapkan teman yang lain untuk membawa bahan sehingga terlambat menyelesaikan produk yang dtugaskan. Jadi, praktikum yang dimaksud subjek Guru fisika disini adalah peserta didik melakukan kinerja untuk menghasilkan suatu produk.

Selain itu, dari hasil wawancara antara peneliti dengan subjek Guru fisika, diperoleh informasi bahwa penilaian keterampilan hanya dilakukan ketika praktikum dilaksanakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa subjek Guru fisika tidak melakukan penilaian project. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Untuk mengecek hasil observasi, peneliti melakukan observasi selanjutnya pada materi usaha dan energi. Pada saat mengajarkan materi tersebut, subjek Guru fisika telah menyiapkan lembar penilaian keterampilan berupa kinerja peserta didik. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran, subjek Guru fisika tidak tampak melakukan percobaan dan melakukan penilaian keterampilan tersebut. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa anggapan subjek Guru fisika tentang penilaian keterampilan tidak sesuai dengan kondisi nyata.

Selain itu, sumber data tentang penilaian pembelajaran oleh subjek Guru fisika juga dilakukan melalui lembar angket yang diberikan kepada peserta didik sebagai obyek yang merasakan langsung pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Pada Umumnya, peserta didik cenderung memberikan jawaban bahwa subjek Guru fisika dalam melaksanakan penilaian pada proses pembelajaran, mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut telah melaksanakan dengan baik.

Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, angket, wawancara, serta dokumentasi yang diambil di SMA Negeri 17 Gowa. Subjek penelitian dalam pengambilan data ini dilakukan terhadap kepala Sekolah dan guru Fisika. Data dalam penelitian pelaksanaan penguatan karakter pada pembelajaran Fisika di SMA Negeri 17 Gowa ini mencakup hasil data dari perencanaan penguatan karakter, pelaksanaan penguatan karakter, penilaian

penguatan karakter, faktor penghambat dan faktor pendukung, serta cara yang dilakukan sekolah untuk mengatasi faktor penghambat. Berikut deskripsi data yang diperoleh dalam penelitian tersebut. Pelaksanaan Penguatan Karakter di SMA Negeri 17 Gowa adalah terlaksana dengan baik. Oleh karena itu pelaksanaan penguatan karakter peserta didik masih perlu dibimbing dan diperhatikan.

Berdasarkan data pada angket, wawancara, serta observasi oleh peneliti data selanjutnya dikategorikan hasilnya pada masing-masing variabel dijelaskan yang pada bagian teknik analisa data berikut ini hasil pengkategorianya yaitu Perencanaan program penguatan karakter, pelaksanaan program penguatan karakter peserta didik dan penilaian program penguatan karakter peserta didik pada pembelajaran fisik di SMA Negeri 17 Gowa.

Berdasarkan data hasil penelitian dari observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi evaluasi/penilaian Program

Penguatan Karakter dapat dijelaskan bahwa dengan penilaian pelaksanaan penguatan karakter di SMA Negeri 17 Gowa dapat diketahui bahwa indikator dalam penilaian pelaksanaan program penguatan karakter di SMA Negeri 17 Gowa telah mempunyai pencapaian yang baik. Namun pencapaian tiap indikator masih tetap kurang merata. Pencapaian indikator tertinggi didapat dari tim penilaian program penguatan karakter, kemudian proses penilaian program penguatan karakter, dan tindak lanjut program penguatan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala sekolah dan Guru fisika beserta angket terbuka diperoleh informasi bahwa sekolah telah melaksanakan evaluasi/penilaian program penguatan karakter. Proses evaluasi/penilaian program penguatan karakter dapat dilakukan secara darurat sebulan sekali serta secara berkala 3 bulan sekali.

Tim penilaian menyusun berbagai indikator program penguatan karakter untuk proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data hasil penelitian. Dari hasil olahan data mengenai pelaksanaan program penguatan karakter kemudian disimpulkan dan dilakukan tindak lanjut.

1. Faktor Penghambat dan Pendukung Program penguatan karakter

a. Faktor Penghambat pelaksanaan program penguatan karakter

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala sekolah dan Guru Fisika beserta angket terbuka diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan Program Penguatan Karakter di SMA Negeri 17 Gowa, juga mengalami berbagai hambatan/kendala. Berbagai hambatan datang dari beberapa aspek kesalahan teknis, dan sumber daya manusia (SDM).

b. Faktor Pendukung pelaksanaan program penguatan karakter

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan Guru Fisika beserta angket terbuka diperoleh informasi bahwa selain mempunyai kelemahan, sekolah juga mempunyai kelebihan yang dapat mendukung pelaksanaan penguatan karakter. Faktor pendukung tersebut antara lain sarana prasarana yang cukup memadai, pendanaan, serta lingkungan yang kondusif.

c. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi faktor penghambat

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan Guru Fisika beserta angket terbuka diperoleh informasi bahwa untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul diperlukan berbagai upaya yang

harus dilakukan oleh sekolah. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan membenahan berbagai aspek dalam pelaksanaan program penguatan karakter yang kurang optimal didasarkan dengan hasil penilaian.

Data dokumen dalam penelitian pelaksanaan program penguatan karakter di SMA Negeri 17 Gowa, tersebut terdiri dari dokumen regulasi, dokumen proses, dan dokumen hasil. Dokumen regulasi terdiri dari peraturan-peraturan yang berkaitan dalam penyusunan program penguatan karakter, seperti UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No 19 Tahun 2005 dan pembaharuannya No 32 Tahun 2013 dan 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, Perpres No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Karakter, serta buku panduan penguatan karakter.

Dalam dokumen proses terdapat pedoman pelaksanaan program penguatan karakter, sedangkan dokumen hasil dokumentasi kegiatan, dan hasil penilaian. Data dokumen yang diperoleh dalam penelitian implementasi penyusunan Rencana Kerja Sekolah di SMA Negeri 17 Gowa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan penguatan karakter pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 17 Gowa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Penguatan Karakter di SMA Negeri 17 Gowa adalah tingkat keterlaksanaan perencanaan program penguatan karakter di SMA Negeri 17 Gowa, mencapai kategori baik dengan sebaran data yaitu tim pengembang program penguatan karakter kategori baik, proses penyusunan program

penguatan karakter kategori baik pengelolaan anggaran program penguatan karakter kategori baik pengelolaan waktu program penguatan karakter kategori baik dan indikator dan daya dukung tergolong juga kategori baik. Dalam tahap perencanaan program penguatan karakter disesuaikan dengan Kemendikbud. Di SMA Negeri 17 Gowa, merencanakan program penguatan karakter melalui tahapan yaitu pembentukan tim pengembang. Setelah terbentuk maka dilakukan identifikasi berbagai potensi yang ada di sekolah. Kemudian proses sosialisasi ke berbagai pihak. Langkah selanjutnya yaitu merumuskan visi dan misi sekolah yang sesuai dengan penguatan karakter. Kemudian mendesain dan merumuskan berbagai program sekolah yang sesuai dengan nilai

keutamaan lokal yang telah ditetapkan.

karakter disesuaikan dengan Kemendikbud. Di SMA Negeri 17 Gowa, merencanakan program penguatan karakter melalui tahapan yaitu pembentukan tim pengembang. Setelah terbentuk maka dilakukan identifikasi berbagai potensi yang ada di sekolah.

2. Pelaksanaan program penguatan karakter di SMA Negeri 17 Gowa disesuaikan dengan petunjuk pelaksanaan program sekolah. Dalam proses pelaksanaan dengan pedoman pelaksanaan program sekolah dilakukan melalui berbagai strategi yaitu pembiasaan, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Penilaian Program Penguatan Karakter di SMA Negeri 17 Gowa.

Penilaian program penguatan karakter di SMA Negeri 17 Gowa, diawali dengan membentuk tim penelaan. Tim penilaian merumuskan instrumen penilaian keberhasilan program penguatan karakter untuk proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan. Dari hasil olahan data mengenai pelaksanaan program penguatan karakter kemudian disimpulkan dan dilakukan tindak lanjut.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Penguatan Karakter di SMA Negeri 17 Gowa.

- a. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan program tentunya tidak 100% mulus tanpa hambatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat diantaranya:

kekompakan berbagai pihak yang kurang, *miss communication*, personil yang terbatas dibanding jumlah peserta didik, latar belakang peserta didik yang beragam, kepedulian dan komitmen warga sekolah yang masih rendah.

b. Faktor Pendukung

Walaupun dalam pelaksanaan penguatan karakter di SMA Negeri 17 Gowa, mengalami berbagai hambatan, ada juga kelebihan yang mendukung penyelenggaraan penguatan karakter. Faktor pendukung tersebut antara lain sarana prasarana yang memadai, pendanaan yang cukup.

c. Upaya dalam mengatasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Penguatan Karakter di SMA Negeri 17 Gowa.

Proses pelaksanaan penguatan karakter selalu menemui hambatan-hambatan. Oleh karena itu, sekolah melakukan berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut diantaranya pembenahan berbagai program yang tidak efisien, menguatkan berbagai program penguatan karakter yang memang sudah dilaksanakan sejak dulu (kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan-pembiasaan), memperbanyak sosialisasi atau arahan kepada seluruh warga sekolah akan pentingnya penguatan karakter, meningkatkan kualitas guru (diklat), bekerja sama dengan pihak luar koramil, polsek, membangun komitmen di seluruh warga sekolah, dan menjalin

komunikasi yang baik di setiap warga sekolah.

A. Saran

1. Bagi sekolah, hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan penguatan karakter sangat baik, sehingga bisa dijadikan referensi dalam pelaksanaan yang selanjutnya agar lebih maksimal.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian pelaksanaan penguatan karakter di SMA Negeri 17 Gowa, dapat dijadikan contoh SMA/MA lain disekitar agar hasil sangat baik yang didapatkan di SMA Negeri 17 Gowa dapat diteruskan di SMA/MA sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyuna, T. (2017). *Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa*.
- Ali, M. (2013). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Amin, M. M. (2016). *Membangun Pribadi Berbudi Pekerti*. Yogyakarta: Calpluis.
- Anonim. (2013). *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud.
- Aprillah, A. (t.thn.). *Implementasi Kurikulum 2013 dan Kesiapan Guru*. Diambil kembali dari http://www.academia.edu/3854090/Implementasi_kurikulum_2013_dan_Kesiapan_Guru: <http://www.academia.edu>
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Sekolah ke depan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2013). *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- Effendy, M. (2016). *Arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy dalam Pelatihan Pengembangan Kapasitas untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Hotel Santika*. Jakarta: 27 September 2016. (transkrip rekaman Kemdikbud).
- Fidilah, M. (2013). *Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs Dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Hetti, R. (2012). *Praktek Disiplin Dalam Keseharian*. Jakarta: ISBN.
- Hidayatullah, M. F. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kemendikbud. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2010). *Buku Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud 65 Tahun 2013 Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud 81A Tahun 2013 Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPA SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2013). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 156928/MPK.A/KR/2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2016). *Konsep Dan Padoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Analisis Dan Sinkronisasi Kebijakan Sekjen Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (t.thn.). *Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Tim Komunikasi Pemerintah Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian

- Dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kemendiknas.
- Kosasi, D. (1999). *Dasar dan Pendidikan Nilai Moral*. Jakarta: Depdikbud.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Lickona, T. (1991). *Mendidik untuk membentuk Karakter "Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Marimba, A. D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Fisika*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Maunah. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Megawangi, R. (2010). *Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Miles M.B. and Huberman M.A. (1984). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Moelong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, I. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algresindo.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. (2013). *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmayanti, M. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten*. Yogyakarta: Skripsi UNY.
- Scerenco, L. C. (1997). *Valves and Character Edication Implementation Gride*. Georigia: Departemen of Edication.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin, B. (2012). *Manajemen Pendidikan Penelitian*. Jakarta: Insan Cendikian.
- Sukmadinata, S. (1997). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Suparno. (2007). *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: UNIV SANATA DHARMA.
- Syamsuddin, J. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Thomas Lickona. (1991). *Mendidik untuk membentuk Karakter "Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Thomas Lickona. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Tim Penyusun. (2011). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.